

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Usaha

Batik Warna Alam Si Putri adalah suatu usaha yang didirikan dengan dasar nilai – nilai lingkungan dan sosial. Batik Warna Alam Si Putri sendiri merupakan *home industry* kerajinan batik yang memproduksi kain batik dengan bahan – bahan yang *eco-friendly material*. Batik Warna Alam Si Putri ini menggunakan bahan pewarna yang berasal dari alam (*natural dyes*) dalam pembuat warna, pola, dan motif supaya dapat menghasilkan produk batik yang ramah lingkungan. Proses produksi yang dilakukan oleh Batik Warna Alam Si Putri sendiri semua dilakukan tanpa menggunakan bahan kimia / sintetis, dari awal penggunaan bahan baku, sampai peralatan operasional, hingga kemasan jadi yang terakhir sehingga aman bagi lingkungan maupun kesehatan konsumen.

Proses pembuatan kain batik warna alam membutuhkan tingkat ketelitian dan teknik proses yang cukup banyak karena bahan dasar cat warna alam sendiri tidak menggunakan campuran minyak seperti yang ada pada cat warna kimia, melainkan warna alam ini hanya terkomposisi dengan air saja. Maka dari itu dalam proses pembuatannya membutuhkan teknik dan kerjasama yang baik untuk mewarna, menjemur, dan mengunci warna. Batik Warnna Alam Si Putri melakukan proses yang disebut pemordanan kain sebelum digunakan untuk produksi, pemordanan kain

dilakukan untuk membersihkan kain dari kotoran – kotoran dan bahan kimia lain yang berasal dari pabrik. Proses pemordanan ini juga dilakukan untuk membuka pori – pori pada kain supaya kain yang digunakan tersebut dapat menyerap warna dengan cepat. Proses pemordanan kain pada “Batik Warna Alam Si Putri” dilakukan selama 3 hari dengan cara direndam menggunakan *Turkish Red Oil* (TRO) yang dicampur dengan 5 – 7 liter air bersih, setelah selesai kain akan dibilas kembali dengan air bersih dan kemudian dijemur sebelum digunakan untuk membatik. Pemordanan ini penting dilakukan untuk menjaga kualitas Batik Warna Alam Si Putri dan supaya bahan baku yang digunakan juga alami (*eco*) tanpa bekas bahan kimia dari pabrik. Tahap proses pembuatan Batik Warna Alam Si Putri tersebut dibagi 5, yang diantaranya :

1) Pembuatan Pola

Pembuatan pola dilakukan dapat dengan 2 cara yang pertama dengan canting tulis (dilukis dengan menggunakan malam / wax. Proses pembuatan pola dengan canting ini harus dilakukan oleh ahli dan ada beberapa cara yang bisa digunakan, jika orang yang mencanting belum mahir dalam melukis pola secara langsung maka dapat dilakukan dengan menggunakan pensil terlebih dahulu, baru kemudian ditebali dengan malam menggunakan canting. Proses pembuatan Batik Warna Alam Si Putri ini sudah dilakukan secara ahli sehingga pola dibuat langsung dengan menggunakan canting.

Proses kedua adalah proses pembuatan pola dengan canting cap, proses ini dilakukan dengan menggunakan cetakan cap yang sudah disiapkan utk membuat pola, sehingga pola yang dihasilkan sama, monoton, dan teratur. Pola ini biasanya dibuat untuk menciptakan kesan motif yang klasik.

2) Perwarnaan

Pewarnaan dapat dilakukan dengan 2 cara yang pertama pewarnaan dapat dilakukan dengan teknik celup, sesuai dengan namanya teknik celup dilakukan dengan mencelupkan kain yang sudah di pola dengan menggunakan canting ke bak yang kemudian diisi dengan zat warna alam yang sudah dipilih, dan kemudian dilakukan pembilasan kain menggunakan cat dengan cara di rendam dan di ratakan menggunakan tangan, proses ini dilakukan kurang lebih 10-20 menit hingga warna meresap dan warna dasar kain sudah berubah maka proses pewarnaan berhasil dilakukan.

Proses pewarnaan yang kedua dilakukan dengan cara mencolet, kata mencolet sendiri berarti menguas atau melukis pada kain. Pengerjaan kain yang ingin dicolet digantung dan dibentang di tali, kemudian dengan menggunakan kuas dan cat warna alam dilakukan pewarnaan pada pola yang diinginkan. Pencoletan ini biasanya dilakukan untuk memberi warna yang berbeda pada satu motif, semisal kita bicara mengenai motif pohon supaya memiliki

warna yang indah dan menarik diberi variasi warna pada daun – daun nya, beberapa diwarnai dengan warna hijau, sisanya diberi warna kuning untuk memberi kesan perubahan musim kemarau dalam satu pohon tersebut. Pewarnaan dua warna yang berbeda dalam satu motif tersebut biasanya dilakukan dengan pencoletan.

3) Penguncian Warna (Fiksasi)

Proses penguncian warna merupakan proses yang paling membutuhkan kesabaran karena proses ini dapat memakan waktu 30 menit hingga 1 jam tergantung dengan situasi dan kondisi cuaca. Proses fiksasi ini dilakukan dengan menggunakan batuan – batuan alam yang sudah dihancurkan, batuan ini kemudian dicampur dengan air dan digunakan untuk merendam kain yang sudah diwarnai, supaya warnanya terkunci paten dan tidak bisa berubah lagi. Ada 3 macam batuan yang digunakan untuk proses fiksasi yang pertama adalah batu tawas, batu ini digunakan untuk mengunci dan membuat kecerahan warna menjadi tetap dengan warna yang aslinya. Kedua adalah batu kapur tohor, batu ini digunakan untuk mengunci sekaligus membuat warna menjadi lebih gelap tingkat kecerahannya sekitar 50% lebih tua, dan yang terakhir adalah batuan tunjung, batu ini digunakan untuk memberi kecerahan warna yang lebih tua dan lebih gelap dari batu kapur tohor, tingkat kegelapan warnanya sekitar 60 - 80%.

4) Pelorotan

Proses pelorotan adalah proses yang dilakukan setelah penguncian warna berhasil dilakukan dan proses pewarnaan sudah selesai (tidak ada penambahan warna lagi baik colet maupun celup). Proses ini dilakukan untuk membersihkan malam / wax yang digunakan untuk membuat pola pada tahap awal diatas, proses penghilangan malam ini dilakukan dengan cara direbus menggunakan air mendidih. Kain yang sudah di fiksasi tersebut kemudian di celup – celupkan ke air mendidih hingga malam / wax nya luntur, proses ini biasanya dilakukan sekitar 10-15 menit

5) Penjemuran

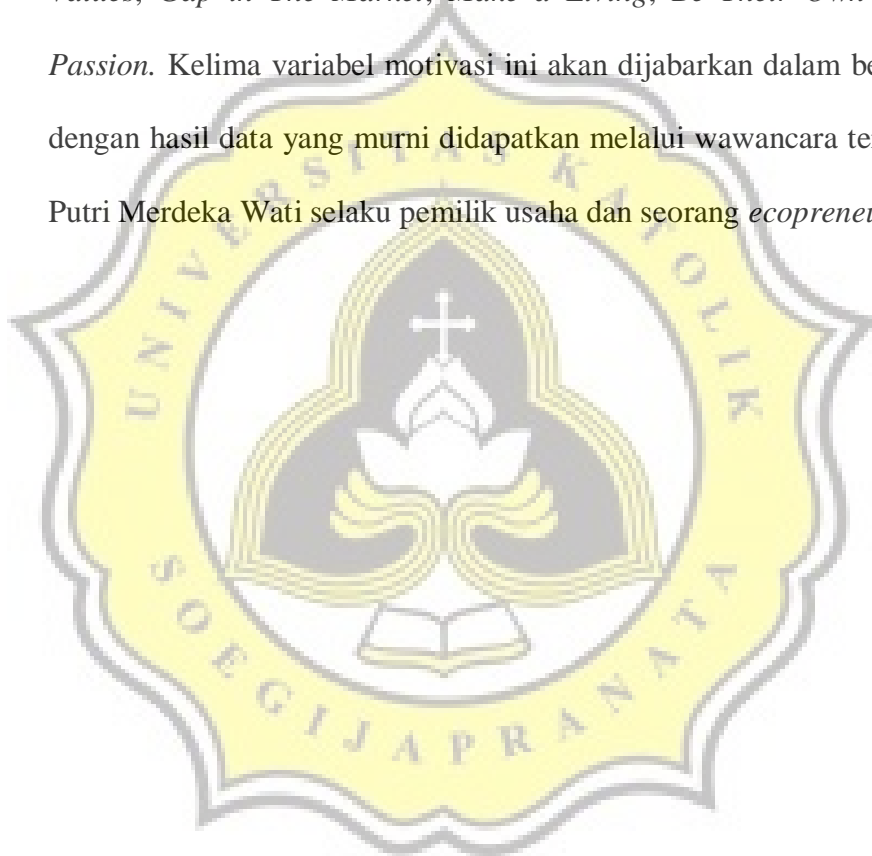
Setelah semua tahap selesai, proses terakhir adalah penjemuran. Kain batik tsb dijemur hingga kering dan kemudian siap untuk di kemas. Proses penjemuran ini juga dilakukan ketika proses pewarnaan dan fiksasi, penting untuk diperhatikan supaya kain yg dijemur tidak terkena sinar matahari secara langsung, karena proses pembuatan Batik Warna Alam Si Putri tidak menggunakan 1% pun bahan kimia, sehingga lebih sensitif jika terkena matahari (memungkinkan utk warna memudar atau belang)

4.2. Karakteristik Subyek

Subyek penelitian pada usaha Batik Warna Alam Si Putri ini berjumlah 1 orang, yang tidak lain adalah pemilik usaha Batik Warna Alam Si Putri sendiri, yaitu Ibu Putri Merdeka Wati. Ibu Putri berusia 40 tahun, sudah berkeluarga dan memiliki 1 orang anak. Ibu Putri memiliki gerai produksi yang berada di Jalan Watusari RT.03, RW.06 Pakintelan, Kecamatan Gunung Pati, Semarang. Ibu Putri merupakan seorang *ecopreneur* yang sudah menekuni usahanya selama 3 tahun berjalan. Ibu Putri memang dikenal sebagai sosok yang memiliki jiwa kesadaran lingkungan yang tinggi karena tidak banyak pengusaha yang memilih untuk memulai usahanya sebagai *ecopreneur*, dengan didasari rasa kecintaan terhadap lingkungan. Ibu Putri memilih untuk menjadi *ecopreneur*. Ibu Putri mengakui telah membiasakan diri untuk belajar peduli dan merawat lingkungan sejak kecil. Karakter nasionalisme Ibu Putri yang tinggi, rasa cinta akan kebudayaan bangsa dan keinginan untuk melestarikan budaya tanah air Indonesia inilah yang kemudian direalisasikan dalam usaha Batik Warna Alam Si Putri, disamping itu Ibu Putri juga memiliki ketertarikan pada bidang *fashion*.

4.3. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data pada penelitian dilakukan untuk mengetahui dan mengeksklore motivasi ecopreneur pada usaha “Batik Warna Alam Si Putri”. Variabel penelitian yang dianalisis terbagi menjadi lima motivasi ecopreneur menurut Kirkwood & Walton (2010) yang diantaranya *Green Values*, *Gap in The Market*, *Make a Living*, *Be Their Own Boss*, dan *Passion*. Kelima variabel motivasi ini akan dijabarkan dalam bentuk tabel dengan hasil data yang murni didapatkan melalui wawancara terhadap Ibu Putri Merdeka Wati selaku pemilik usaha dan seorang *ecopreneur*.



4.3.1 *Green Values Motivation*

Tabel. 4. 1. Tanggapan Hasil Wawancara Subjek (Ibu Putri) Berdasarkan Variabel Motivasi Green Values

Indikator	Pertanyaan	Jawaban Subyek
Menggunakan zat pewarna alami	<p>“Cara – cara apa yang dilakukan Ibu Putri lakukan untuk merealisasikan nilai – nilai hijau pada usaha batik?”</p> <p>“Penghijauan seperti apa bu, lebih tepatnya?”</p>	<p>“Jadi saya usaha batik <i>eco</i> ini sudah mulai melakukan penghijauan di sekitar pekarangan halaman rumah mas.”</p> <p>“Saya menanam tanaman – tanaman yang nantinya saya gunakan sebagai zat pewarna alami ini.”</p> <p>“Yang pertama untuk efisiensi bahan baku si mas, karena kan terkadang kita juga butuh dalam jumlah banyak, jadi tanaman – tanaman ini bisa jadi cadangan bahan baku juga. Kemudian dengan kita menanam tanaman sendiri ini kita juga ikut berkontribusi dalam menghijaukan lingkungan, jadi supaya kita tidak hanya mengambil dari alam saja tapi juga peduli dan melestarikannya.”</p>

	<p>“Mengapa Bu Putri lebih memilih untuk menanam sendiri bu?”</p> <p>“Itu tanaman apa saja bu yang digunakan?”</p> <p>“Warna alami apa yang dihasilkan dari tanaman – tanaman ini bu?”</p>	<p>“Tanamannya macam – macam mas, ini ada ketapang, daun pepaya, daun secang, dan daun jati.”</p> <p>“Kalau daun pepaya ini biasanya untuk buat motif daun di kain batik, tapi bisa juga untuk pewarna hijau. Kalau ketapang ini nanti yang diambil daun yang sudah matang mas, yang sudah warna coklat tapi yang belum mengering, itu nanti bisa menghasilkan warna hitam. Kemudian daun secang ini dipakai untuk menghasilkan warna merah jambu, sama ini daun jati, biasa saya pakai untuk menghasilkan warna ungu.”</p>
Melakukan pengolahan limbah batik	<p>“Bagaimana proses pengolahan limbah yang dilakukan oleh Ibu Putri?”</p>	<p>“Untuk proses pengolahan limbah sendiri kita menggunakan filterisasi mas, sebenarnya sih tidak berbahaya mas karena kita kan menggunakan pewarna alami yang bahan dasarnya juga dari alam, jadi memang benar – benar ramah lingkungan. Hanya saja untuk beberapa proses seperti</p>

	<p>“Apa saja yang Bu Putri gunakan untuk melakukan proses filterisasi itu bu?”</p> <p>“Kalau untuk pemanfaatan limbah, pemanfaatan apa saja yang Ibu Putri lakukan?”</p>	<p>pemordanan kain itu kan kita membersihkan kain yang pertama kali kita dapat dari pabrik, untuk mengantisipasi jika ada substansi – substansi kimia pada kain tersebut, jadi tetap penting mas untuk dilakukan penyaringan limbah, oleh karena itu kita totalitas dalam operasional pakai sistem filterisasi semua.”</p> <p>“Filterisasi ini saya pakai media tong lalu diisi dengan susunan arang sekam, batuan besar, batuan kecil, kemudian pasir, yang memang mereka fungsinya sebagai penyaring alami. Jadi nanti prosesnya air limbah tersebut dialirkan dari tempat pembuangan pertama menggunakan pralon / pipa ke dalam media tong untuk difilterisasi, lalu limbah air yang tadinya masih berwarna tersebut akan menjadi jernih dan bening seperti air putih”</p> <p>“Untuk pemanfaatan limbah sendiri banyak kita lakukan, karena kita selalu mengusahakan untuk bahan baku bekas produksi supaya dapat kita</p>
--	--	---

		<p><i>recycle</i> atau memanfaatkan kembali. Untuk bahan baku bekas produksi yang berupa daun itu kita biasa memanfaatkan jadi pupuk kompos, kemudian air bekas dari zat pewarna alami itu kita gunakan sebagai sarana budidaya lele, karena itu kan zat pewarna yang berasal alam jadi tidak berbahaya bagi makhluk hidup, justru malah dapat menambah tingkat kesuburan media air kolam lele tersebut. Kemudian malam bekas dari proses pelorotan itu juga diolah untuk digunakan kembali supaya tidak terbuang. Jadi pas proses pelorotan itu waktu direbus nanti kan malamnya luntur trus mengapung diatas, nah itu kita saring dan kumpulkan lalu kita olah supaya nanti bisa digunakan untuk proses pembuatan pola lagi”.</p>
<p>Mengedukasikan nilai hijau kepada sesama</p>	<p>“Apakah Ibu Putri melakukan edukasi nilai hijau terhadap orang lain?”</p>	<p>“Iya mas, jadi saya sering melakukan sarana edukasi terhadap orang lain untuk mengenalkan apa itu batik warna alam, bagaimana prosesnya, dan apa manfaatnya bagi lingkungan maupun sesama.”</p>

	<p>“Dengan cara apa ibu Putri melakukan bentuk edukasi tersebut?”</p> <p>“Apakah banyak konsumen yang belum mengerti batik warna alam?”</p> <p>“Bagaimana cara Ibu Putri mengedukasi konsumen supaya mereka tertarik untuk membeli</p>	<p>“Saya melakukan edukasi ini biasanya dengan mengadakan kelas untuk tetangga – tetangga sekitar, jadi saya mengajari bagaimana cara memproses batik warna alam, tanaman mana saja yang bisa dijadikan warna alam, manfaat kita menggunakan warna alam, ya seputar pengajaran – pengajaran mengenai batik warna alam mas karena menurut saya penting sekali untuk masyarakat tau, dengan masyarakat tau tentang batik warna alam ini mereka juga sekaligus belajar untuk bagaimana kita mencintai lingkungan.”</p> <p>“Ya mas, beberapa pada belum tau maksudnya batik warna alam itu apa jd saya harus edukasi dulu apa itu batik warna alam, bedanya dimana terus kelebihanannya apa sampai konsumen itu terus memutuskan untuk beli batik warna alam”</p>
--	--	---

<p>produk batik warna alam?"</p>	<p>“Ya jadi saya jelasin mas ke konsumen kalo batik warna alam itu batik yang dibuat dengan menggunakan zat pewarna alami yang berasal dari tumbuhan dan buah – buahan. Bedanya dengan batik yang lain itu kalau batik warna alam dia warnanya memang unik, lebih soft dan elegan. Produk <i>eco-friendly</i> memang pasti selalu lebih mahal karena kita media pencampuran warnanya benar – benar alami hanya menggunakan air jadi prosesnya lebih sulit dan panjang daripada batik yang menggunakan zat pewarna kimia. Keunggulan batik warna alam ini kita aman buat kesehatan karena batik yang pakai zat warna kimia itu dia kalau dicuci kan sering luntur catnya, nah itu sebenarnya tidak baik untuk kesehatan tubuh juga karena kita waktu berkeringat juga nempel di baju, apalagi untuk kulit yang sensitif tentu lebih berbahaya. Jadi produk kita ini selain ramah lingkungan juga ramah bagi <i>costumer</i>.</p>
----------------------------------	---

Sumber : Data Primer, 2019

a) Pemilik menggunakan zat pewarna alami

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Putri sudah menggunakan zat pewarna alami, beliau melakukan penghijauan di sekitar pekarangan rumahnya sendiri dengan cara menanam tanaman yang dapat digunakan untuk zat pewarna alami. Penghijauan ini dilakukan dengan tujuan untuk efisiensi bahan baku sekaligus untuk berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. Tanaman yang ditanam oleh Bu Putri juga memiliki multifungsi yang tidak hanya digunakan sebagai zat pewarna tapi bisa juga digunakan untuk membuat motif daun, yang diantaranya adalah daun ketapang (menghasilkan warna hitam), daun pepaya (menghasilkan warna hijau), daun lompong (menghasilkan warna hitam), daun pandan (menghasilkan warna hijau), dan bunga tarum (menghasilkan warna biru).

b) Pemilik melakukan pengolahan limbah batik

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Putri melakukan pengolahan limbah batik, meskipun beliau menggunakan bahan ramah lingkungan dan proses yang alami Ibu Putri tetap melakukan pengolahan limbah hasil dari produksi dan juga memanfaatkannya. Pemanfaatan ini dilakukan dengan cara *recycle* bahan baku bekas produksi sebagai pupuk kompos, mengolah kembali malam (*wax*) bekas produksi untuk digunakan kembali, dan menggunakan limbah zat

pewarna untuk budidaya lele. Ibu Putri juga memberlakukan sistem filterisasi untuk menyaring limbah air dari seluruh hasil proses produksi sebagai *safety measures* supaya tidak ada substansi – substansi kimia yang secara tidak sengaja masuk kedalam tanah.

c) Pemilik mengedukasikan nilai hijau kepada sesama

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Ibu Putri sudah memberlakukan edukasi nilai hijau terhadap sesama. Ibu Putri melakukan edukasi dengan cara mengadakan kelas untuk memberi pengajaran terhadap tetanga sekitarnya mengenai apa itu batik warna alam, bagaimana cara memproduksinya dan manfaat apa yang didapat dari mereka dari memberdayakannya. Menurut Ibu Putri penting sekali menanamkan pengetahuan mengenai batik yang *eco* karena dengan masyarakat memahami hal tersebut, secara tidak langsung masyarakat belajar untuk bagaimana mencintai lingkungan. Ibu Putri juga melakukan edukasi bagi konsumen yang belum mengerti apa itu batik warna alam, apa bedanya dan keunggulannya dibanding batik *non-eco*. Ibu Putri menjelaskan kalau batik warna alam zat pewarnanya berasal dari bahan alami tumbuhan dan buah – buahan. Batik warna alam juga memiliki warna yang unik, lebih soft, dan elegan jadi cocok dan bagus digunakan untuk acara formal. Batik warna alam ini juga lebih sehat daripada batik *non-eco* karena menggunakan bahan yang alami sehingga tidak berbahaya bagi kulit tubuh saat dipakai maupun untuk lingkungan.

4.3.2. *Gap in The Market Motivation*

Tabel. 4. 2. Tanggapan Hasil Wawancara Subjek (Ibu Putri) Berdasarkan Variabel Motivasi Gap in the Market

Indikator	Pertanyaan	Jawaban Subyek
Mengamati tren dan peluang pasar batik warna alam	<p>“Pengamatan apa yang telah dilakukan Bu Putri untuk mengembangkan produk batiknya?”</p> <p>“Peluang apa saja yang ditemukan Ibu Putri dari pengamatan di pasar?”</p>	<p>“Ya mas, sekarang ini tuntutan pengrajin batik juga memang harus beradaptasi dengan perkembangan jaman. Jadi saya mengamati, kira – kira motif atau corak batik apa yang dapat menarik dan disukai oleh orang tua dan anak – anak muda jaman sekarang. Supaya penjualan dan pemasaran kita juga tidak terbatas pada generasi tua saja, tapi juga generasi moderen pun bisa menikmatinya.”</p> <p>“Kalo dari pengamatan saya ya mas peluang di batik warna alam itu paling kelihatan di corak warna mas, jadi batik warna alam itu paling susah kalo membuat warna cerah, kebanyakan warnanya gelap. Kalo</p>

		batik warna kimia kan warnanya bisa macem – macem ada yg merah mencolok juga. Nah dengan adanya peluang ini kita memang lalu sengaja menciptakan corak warna yang cerah dan kebanyakan warnanya soft. Itu yang kemudian jadi ciri khas Batik Warna Alam Si Putri.”
Tanggap dan kreatif dalam merespon permintaan konsumen mengenai model corak batik bernuansa alami	“Bagaimana cara konsumen tau dan mengenal Batik Warna Alam Si Putri?”	“Saya dalam mengenalkan produk kepada konsumen selain mendisplay secara fisik juga menggunakan media internet dan sosial media mas, seperti whatsapp (081-390383003) , LINE, twitter (@batikwarnaalam1), instagram (Batikwarnaalamsi Putri17), ada juga website (www-gogreen-craft.com) disini konsumen bisa mengeksplere lebih dalam lagi tentang <i>green product, eco-friendly material</i> , dan juga macam – macam produk kerajinan kita seperti apa, bisa juga melakukan <i>order</i> secara online di website atau kalau konsumen lebih nyaman dengan aplikasi toko online saya juga ada shopee dan tokopedia”.

<p>Membangun jaringan usaha batik warna alam yang kuat</p>	<p>“Hubungan bisnis apa yang sudah dijalin Ibu Putri dalam usaha Batik Warna Alam Si Putri?”</p> <p>“Itu tempat display nya dimana saja bu?”</p> <p>“Lalu kontrak kerjasamanya gimana bu, apakah ada biaya sewa atau sistem bagi hasil yang diberlakukan?”</p> <p>“Apakah Ibu Putri juga</p>	<p>“Kalau soal hubungan kerja saya ada kerjasama dengan pemerintah di bidang pemasaran mas, jadi saya menitipkan hasil karya saya di gerai UKM yang disediakan oleh pemerintah untuk display sekaligus dijual juga.”</p> <p>“Ada 3 tempat mas, yang pertama ada di Gallery UKM Jateng itu di pintu utama Bandara A.Yani Semarang, kemudian ada di Semarang Kreatif Gallery juga mas kawasan Kota Lama, yang terakhir ada di Hortimart bawen Jl. Gatot Subroto no.55 Semarang.”</p> <p>“Ohh tidak ada mas, jadi saya menitipkan barang di pemerintah itu gratis. Tapi untuk menitipkan di gerai UKM pemerintah itu gak sembarang orang bisa mas, ada tes dan seleksinya, kalau produk batiknya memenuhi standar dan kualitas dari pemerintah baru bisa diterima.”</p> <p>“Iya mas saya juga ada hubungan dengan sesama pengusaha batik warna alam, karena prinsip saya memang tidak pernah menganggap mereka</p>
--	--	---

<p>menjalin hubungan dengan sesama pengusaha batik warna alam yang lain?”</p> <p>“Bentuk kerjasama apa yang Ibu Putri lakukan dengan mereka?”</p>	<p>sebagai kompetitor / pesaing tetapi lebih ke rekan usaha, bagaimanapun mereka juga <i>ecopreneur</i> sama seperti saya dan karya batik mereka juga punya ciri khasnya masing – masing, jadi mari kita hargai itu”</p> <p>“Untuk bentuk kerjasama sementara saya hanya di bidang pemasaran dan penjualan saja si mas, jadi kita saling menjualkan produk kita masing – masing, jadi saya pernah menitipkan kain batik di mereka, merekapun juga pernah menitipkan produknya di gerai saya. Lalu juga ada yang mencoba jadi reseller kain batik saya di jakarta.”</p>
---	--

Sumber : Data Primer, 2019

a) Mengamati tren dan peluang pasar batik warna alam

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas Ibu Putri termasuk orang yang peka terhadap konsumen pasar, dalam menjalankan usahanya Ibu Putri sering melakukan pengamatan pasar mengenai motif atau corak batik apa yang disukai oleh generasi tua

dan moderen, beliau mengakui tidak ingin usahanya hanya terbatas pada pangsa pasar tua saja namun juga menjangkau anak muda jaman sekarang, dari hal tersebut membuktikan bahwa Ibu Putri merupakan orang yang tanggap terhadap perkembangan pasar. Ibu Putri juga memiliki ciri khas tersendiri pada produk batiknya yang membedakan dirinya dengan pengusaha yang lain, beliau melihat jarang sekali batik warna alam yang memiliki warna *soft* karena hambatan warna yang tersedia sehingga dalam pembuatan produk batiknya Ibu Putri menantang dirinya dan berhasil untuk menciptakan warna – warna yang *soft* dan cerah, sehingga terbukti bahwa Ibu Putri melakukan pengamatan pasar dan merupakan sosok yang berani untuk mengambil peluang yang ada di pasar.

b) Pemilik tanggap dan kreatif dalam merespon permintaan konsumen mengenai warna atau model corak batik bernuansa alami

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas Ibu Putri dalam menanggapi permintaan konsumen juga menggunakan media internet dan sosial media, seperti whatsapp (081-390383003) , LINE, twitter (@batikwarnaalam1), instagram (Batikwarnaalamsi Putri17), juga website bersama (www-gogreen-craft.com) dan toko online (shopee, tokopedia) sehingga dimanapun konsumen berada “Batik Warna Alam Si Putri” dapat merespon kebutuhan konsumen dengan cepat, sistem online ini juga memungkinkan konsumen dari luar kota semarang untuk dapat mengenal “Batik Warna Alam Si

Putri” dan melakukan pemesanan secara online. Cara dan tindakan yang dilakukan Ibu Putri ini membuktikan bahwa Ibu Putri merupakan orang yang tanggap dan kreatif dalam merespon permintaan konsumen”.

c) Pemilik membangun jaringan pasar batik warna alam yang kuat

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas membuktikan bahwa Ibu Putri juga membangun sebuah jaringan usaha yang kuat terhadap rekan usaha, Ibu Putri mengakui telah menjalin kerjasama dengan pemerintah kota semarang dan memasarkan produknya di Gallery UKM milik pemerintah yang berada di 3 tempat yaitu bandara ahmad yani, gallery ukm kota lama, dan di hortimart bawen. Ibu Putri juga memiliki rekan usaha batik warna alam yang masing – masing memasarkan produk batiknya dengan corak dan ciri khas tersendiri, dalam hubungan kerjanya Ibu Putri dan temannya ini melakukan kerjasama di bidang pemasaran dengan cara Ibu Putri menitipkan kain batik nya untuk di display ditempat temannya dan temannya juga menitipkan produknya untuk di display oleh Ibu Putri di gerainya.

4.3.3. *Make a Living Motivation*

Tabel. 4. 3. Tanggapan Hasil Wawancara Subjek (Ibu Putri) Berdasarkan Variabel Motivasi Make a Living

Indikator	Pertanyaan	Jawaban Subyek
Orientasi usaha batik warna alam sebagai mata pencaharian yang tidak sekedar mencari profit semata	<p>“Apa yang menjadi prioritas usaha dari Bu Putri?”</p> <p>“Apa visi, dan misi Batik Warna Alam Si Putri?”</p>	<p>“Prioritas usaha itu berarti semacam tujuan ya mas, kalau dari dalam diri saya sendiri tujuan saya melakukan bisnis ini untuk membantu sesama, membantu dalam arti kita melakukan bisnis tidak cuman sekedar mencari keuntungan saja tapi juga bagaimana kita dapat menciptakan suatu nilai, dan memberi nilai lebih yang dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun lingkungan.”</p> <p>“Visi kita sebagai pengrajin batik warna alam untuk melestarikan sumber daya alam sehingga lingkungan tetap terjaga dan juga untuk menjaga warisan kebudayaan batik milik bangsa Indonesia. Untuk Misi kita yang pertama adalah untuk mengganti penggunaan bahan pewarna kimia /</p>

		<p>sintetis dengan bahan pewarna dan mineral alami, yang kedua untuk memberdayakan masyarakat sekitar dalam rangka mendukung masyarakat untuk melestarikan alam dan budaya serta meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat, kemudian misi kita yang ketiga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan batik ramah lingkungan dengan harga yang terjangkau menggunakan inovasi dan teknologi yang moderen.”</p>
<p>Usaha batik warna alam digunakan sebagai sarana untuk melakukan kegiatan sosial</p>	<p>“Bentuk sosial apa saja yang dilakukan oleh Ibu Putri?” “Edukasi dan kegiatan CSR itu dilakukan dengan cara apa bu?”</p>	<p>“Untuk kegiatan sosial banyak mas, saya sering mengadakan pelatihan / edukasi gratis untuk masyarakat. Lalu saya juga melakukan kegiatan CSR untuk warga sekitar.” “Kalau untuk edukasi gratis tu saya sering mengadakan seminar di sekolah – sekolah tentang batik warna alam. Saya juga mengadakan kelas membuat batik di gerai saya untuk anak muda supaya generasi muda lebih peka terhadap lingkungan dan budaya tanah air kita. Dan untuk CSR itu</p>

	<p>saya lakukan dengan memberi bibit gratis untuk menanam tanaman yang digunakan sebagai pewarna alam, saya juga membeli bahan – bahan alami dari warga sekitar yang dibuang, dengan begitu saya juga dapat memanfaatkan bahan baku yang tidak terpakai sekaligus membantu warga sekitar.”</p>
--	--

Sumber : Data Primer, 2019

a) Orientasi pemilik usaha untuk menggunakan bisnisnya sebagai mata pencaharian yang tidak sekedar untuk mencari profit semata

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Putri dalam menjalankan usaha batik warna alamnya dengan tidak mementingkan profit saja. Ibu Putri mengatakan bahwa tujuan utamanya mendirikan “Batik Warna Alam Si Putri” adalah untuk membantu sesama, beliau sebagai *ecopreneur* mengatakan bahwa poin yang menurutnya terpenting bukanlah uang, melainkan nilai apa yang dapat kita berikan kepada sesama. Pernyataan ini juga didukung dengan jawaban Ibu Putri pada

pembahasan *green values motivation*. Ibu Putri juga memiliki visi dan misi yang menekankan pada pelestarian budaya dan lingkungan.

b) Pemilik menggunakan usahanya sebagai sarana untuk melakukan kegiatan sosial

Dalam perjalanan usahanya Ibu Putri selalu melakukan kegiatan sosial, hal ini dilakukan Ibu Putri dengan melakukan edukasi gratis dan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*), Ibu Putri melakukan edukasi gratis dengan mengadakan pelatihan dan seminar gratis di akademik sekolah untuk membekali generasi muda dengan jiwa yang peka terhadap lingkungan. Ibu Putri juga melakukan kegiatan CSR dengan cara membagikan berbagai macam bibit tanaman gratis (ketapang dan secang) yang digunakan untuk membuat zat pewarna alami, hal ini dimaksudkan untuk masyarakat belajar melakukan penghijauan. Ibu Putri juga melakukan kegiatan sosial dengan cara membeli bahan baku alami sisa – sisa (daun, tanaman) dari warga sekitar yang dibuang dan tidak dipakai lagi untuk dimanfaatkan.

4.3.4. *Be Their Own Boss Motivation*

Tabel. 4. 4. Tanggapan Hasil Wawancara Subjek (Ibu Putri) Berdasarkan Variabel Motivasi Be their Own Boss

Indikator	Pertanyaan	Jawaban Subyek
Menjadi pelopor / contoh bagi calon <i>ecopreneur</i> batik	“Mengapa Ibu Putri memilih untuk mendirikan usaha sendiri, kenapa tidak bekerja ikut orang?”	“Saya lebih ke rasa tanggung jawab dan kesadaran diri sendiri sih mas, jadi karena saya ingin memiliki sesuatu yang bisa saya banggakan, bukan sekedar kerja tapi lebih ke apa yang bisa saya buat, apa yang bisa saya tonjolkan, jadi dengan saya menjadi <i>ecopreneur</i> ini saya bisa menjadi contoh bagi pengusaha batik yang lain kalau ini lho batik warna alam, ini lho batik yang ramah lingkungan, dan saya juga ingin memberi kesan bahwa batik dengan bahan alami pun juga bisa bersaing dengan batik - batik modern.”
Menjadi seseorang pemimpin yang dapat	“Bagaimana prinsip kerja Ibu Putri sebagai boss?”	“Prinsip kerja saya yang pasti disiplin, berorientasi dengan target, lalu <i>teamwork</i> dan kekeluargaan”

<p>membina dan mengarahkan usahanya</p>	<p>“Berapa jumlah pekerja yang diperjakan oleh bu Putri?”</p> <p>“Apakah pegawai Ibu Putri sudah terlatih dari awal atau dilakukan training?”</p> <p>“Bagaimana sikap Ibu Putri sebagai boss terhadap pegawainya?”</p>	<p>“Untuk sekarang totalnya ada 4 mas, 1 untuk mecanting pola, yang 2 di bagian proses pewarnaan. Dan 1 yang terakhir untuk mengawasi dan mengontrol tugas mereka, jadi untuk bantu – bantu dan mengawasi pekerjaan mereka”</p> <p>“Oh belum mas, semua pegawai saya mulai nya dari nol, jadi saya yang mengajari mereka sendiri dari awal dulu, waktu mereka buat masih salah – salah sampai sekarang mereka sudah mapan buat kain batiknya, saya juga dulu sempat panggilkan guru untuk mereka belajar bersama gimana caranya mencanting, lalu perlahan setelah mereka mulai ngerti, baru mulai masuk di proses pewarnaan dan seterusnya sampai tuntas.”</p> <p>“Kalau sikap sudah saya anggap seperti teman saya sendiri sih mas, jadi yang saya bilang tadi itu kekeluargaan, disini kita kalau ada masalah atau ada ide baru kita pasti diskusi, jadi saya kasih mereka kebebasan berpendapat juga saling terbuka dengan sesama, tapi walaupun demikian</p>
---	--	--

		<p>saya dalam mendidik tetap tegas mas, karena walaupun kekeluargaan kita sebagai boss juga harus punya sikap & pendirian, jadi saya tetap berlakukan yang namanya aturan dalam bekerja, dan ada sistem <i>reward</i> & <i>punishment</i> juga.”</p>
--	--	--

Sumber : Data Primer, 2019

a) Pemilik sebagai seorang pemimpin yang dapat membina dan mengarahkan usahanya

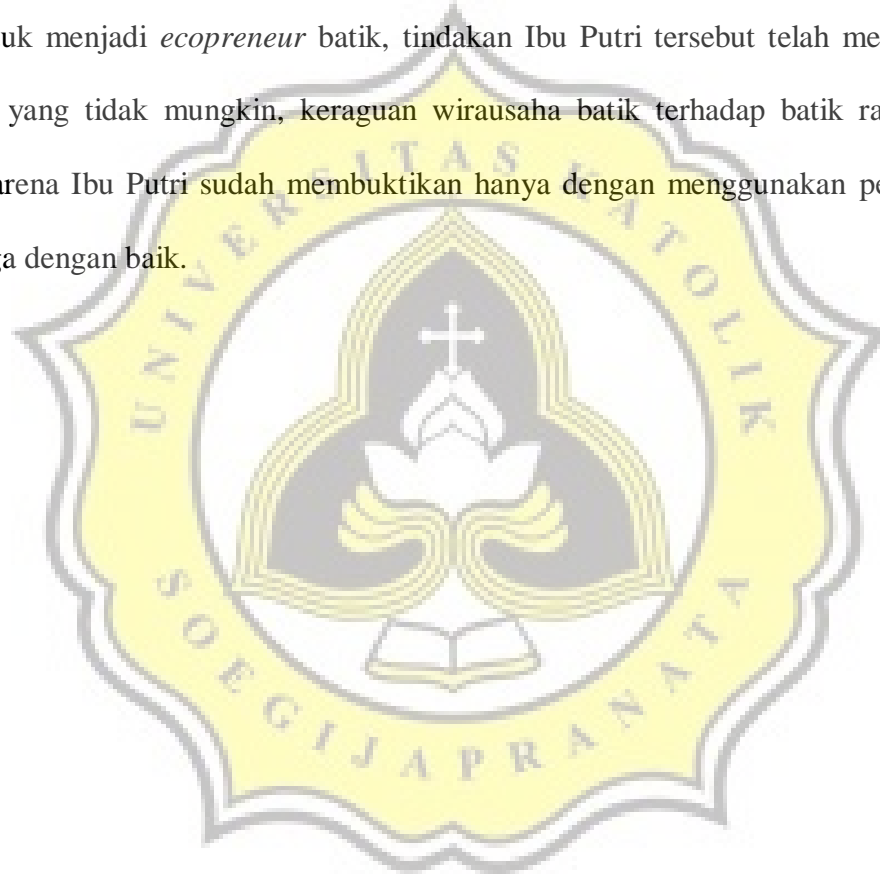
Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Ibu Putri merupakan sosok pemimpin yang berkarakter, dalam usahanya Ibu Putri memiliki prinsip kerja yang disiplin, kekeluargaan, dan berorientasi dengan target. Ibu Putri juga melakukan pelatihan terhadap karyawannya sendiri dari nol, dari hal tersebut kita dapat mengerti bahwa Ibu Putri memiliki jiwa sosialis yang sangat tinggi, karena membina karyawannya dari awal ketika masih belum tau apa – apa hingga menjadi berpengalaman bukanlah suatu tugas yang mudah, dari segi waktu dan biaya tentu memakan sumber daya yang cukup besar, itulah mengapa didalam lamaran kerja selalu ada persyaratan dan bidang keahlian, tetapi disamping fakta tersebut

beliau tetap mengayomi dan membimbing pegawainya hingga menjadi seorang ahli. Rasa sosialisme ini yang patut menjadi contoh dari seorang *ecopreneur* yang baik. Ibu Putri dalam usahanya juga selalu memberikan kebebasan bagi keempat karyawannya untuk berpendapat dan berdiskusi bersama, dengan kegiatan tersebut tali kekeluargaan Ibu Putri dan karyawannya pun dapat bertumbuh. Ibu Putri selalu menekankan prinsip kekeluargaan namun dalam operasional kerjanya Ibu Putri merupakan sosok yang tegas dan beliau juga memiliki aturan perusahaan yang tertulis dan harus dipatuhi oleh karyawannya. Ibu Putri juga memiliki sistem *reward and punishment* sendiri yang diberlakukan. Sistem yang telah diberlakukan ini menunjukkan profesionalitas Ibu Putri dalam mengatur usahanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ibu Putri merupakan seorang pemimpin yang dapat membina dan mengarahkan usahanya dengan baik.

b) Pemilik sebagai pelopor / contoh bagi calon *ecopreneur* batik

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Putri mendirikan usaha “Batik Warna Alam Si Putri” untuk memberikan contoh bagi sesama, supaya masyarakat atau calon – calon *ecopreneur* batik yang lain memiliki kemauan dan dapat melihat Ibu Putri sebagai inspirasi nyata bahwa inilah batik yang ramah lingkungan, dan membuktikan bahwa

batik yang menggunakan pewarna alam pun juga mampu bersaing di pasaran. Tujuan Ibu Putri untuk menjadi pelopor bagi sesama adalah agar masyarakat memiliki *social awareness* terhadap lingkungan dan juga supaya para wirausahawan batik tertarik untuk menjadi *ecopreneur* batik, tindakan Ibu Putri tersebut telah membuktikan bahwa *ecopreneur* batik bukan suatu hal yang tidak mungkin, keraguan wirausaha batik terhadap batik ramah lingkungan bukan merupakan hambatan lagi karena Ibu Putri sudah membuktikan hanya dengan menggunakan pewarna alami saja, keberlangsungan usaha tetap terjaga dengan baik.



4.3.5. *Passion Motivation*

Tabel. 4. 5. Tanggapan Hasil Wawancara Subjek (Ibu Putri) Berdasarkan Variabel Motivasi Passion

Indikator	Pertanyaan	Jawaban Subyek
Menggunakan <i>eco-friendly materials</i>	<p>“Bahan ramah lingkungan apa saja yang digunakan Ibu Putri untuk membuat kain batik?”</p> <p>“Selain bahan baku utama apakah ada material lain yang menggunakan bahan ramah lingkungan?”</p>	<p>“Ada banyak mas, kalau dari segi untuk pewarna cat itu ada daun ketapang, daun lompong, sabut kelapa, daun jati, kayu secang, tingi, buah jolawe, kayu mahoni, kayu teger, kulit buah manggis, daun pepaya, daun pandan juga. Lalu untuk bahan baku yang digunakan untuk proses penguncian warna ini ada batu tawas, kapur tohor, dan batuan tunjung, itu semua bahan alami yang diambil dari alam.”</p> <p>“Ada mas, itu material yang untuk packaging, biasanya kalau orang lain ngirim barang atau bungkus untuk COD kan pake plastik. Kalo kita memang sudah dari awal menggunakan konsep ramah lingkungan, jadi untuk packaging kita menggunakan kertas coklat. Packaging kita</p>

		<p>menggunakan sabuk kertas coklat yang ditalikan di kain batik plus dikemas kedalam tas dari kertas coklat juga. Itu yang kemudian jadi ciri khas kita juga mas.”</p>
<p>Semangat dalam mengembangkan varian produk batik warna alam</p>	<p>“Variasi produk apa saja yang dimiliki oleh Batik Warna Alam Si Putri?”</p> <p>“Apakah Bu Putri melakukan pengembangan produk lebih lanjut untuk varian desain dan motif batik warna alam?”</p> <p>“Motif baru apa saja bu</p>	<p>“Oh iya mas jadi saya ini tidak hanya jual kain batik saja, untuk varian produk nya kita ada baju batik siap pakai, kerajinan <i>ecoprint</i>, baju muslim, aksesoris berupa kalung, gelang rambut, ada juga <i>customize slow fashion</i> itu untuk jumlah produksi hingga 50 buah, baju, lalu ada mass product untuk segaram biasanya diatas 50 buah”</p> <p>“Iya mas, justru itu yang jadi keunggulan kita. Jadi kita terima special request untuk kain maupun baju batik dengan tema dan motif apapun yang diinginkan konsumen.”</p> <p>“Kita pernah buat motif baju batik bunga sakura yang menurut saya menantang sekali, itu saya butuh waktu 2 minggu untuk mendalami,</p>

	yang pernah dibuat dari special request pelanggan?”	mempelajari cara membuatnya, sampai baju batiknya slesai dibuat. Dan itu mungkin di semarang baru batik Si putri saja yg membuat. Lalu saya juga pernah ada pesenan dari konsumen pengamat kopi, jadi dia minta dibuatkan batik dengan tema kopi, ya itu contoh dari beberapa motif <i>original</i> yang kita buat sendiri dengan <i>teamwork</i> .”
--	---	--

Sumber : Data Primer, 2019

a) Pemilik menggunakan *eco-friendly materials*

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Ibu Putri sudah menggunakan bahan yang ramah lingkungan, dari segi pewarnaan Ibu Putri sudah menggunakan zat pewarna alami yang diambil dari tanaman hidup. Proses pewarnaan juga Ibu Putri menggunakan batuan alami seperti batu kapur, batu tohor, dan batu tawas untuk pencampuran warna sehingga tidak menggunakan pencampur warna pabrik. Cara ini menandakan bahwa Ibu Putri mengutamakan produk ramah lingkungan sebagai konsep bisnisnya karena pada umumnya batik jaman sekarang menggunakan bahan pewarna kimia yang berasal

dari pabrik. Ibu Putri juga menggunakan bahan packaging dengan kertas coklat karena kemasan yang biasa digunakan orang lain seperti plastik sendiri merupakan material yang berbahaya bagi lingkungan dan tidak dapat terurai didalam tanah, dengan menggunakan material packaging dari kertas membuktikan bahwa Ibu Putri telah menggunakan material ramah lingkungan (*eco-friendly materials*).

b) Pemilik memiliki semangat dalam mengembangkan varian produk batik warna alamnya

Ibu Putri merupakan pribadi yang antusias dalam menghadapi tantangan, dalam hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa beliau melakukan pengembangan varian jenis produk batik warna alamnya yang terdiri dari baju batik siap pakai, kerajinan *ecoprint*, baju muslim, aksesoris berupa kalung, gelang rambut, juga ada *customize slow fashion* untuk jumlah produksi sedang (dibawah 50 buah), baju, lalu ada *mass product* untuk segaram (50 buah keatas). Varian motif dan desain Ibu Putri juga menerima *special request* yang berarti konsumen dapat meminta *custom* motif dan desain berbeda seperti dengan apa yang diinginkan oleh konsumen. Ibu Putri telah menciptakan motif dan desain *original* yang dapat dikatakan *extraordinary* karena telah berhasil membuat batik yang hanya ada di “Batik Warna Alam Si Putri” pada saat ini dengan motif bunga sakura dan juga desain batik dengan filosofi untuk pecinta kopi, sehingga dalam hal ini Ibu Putri telah memenuhi kriteria semangat dalam mengembangkan varian produk batik warna alam.

4.4 Pembahasan data

4.4.1 *Green Values*

<i>Green values</i>	<i>There must be a better way</i>
	<i>Sustainability</i>
	<i>Educating others</i>

Kirkwood & Walton (2010) pada Tabel 2.1. Variabel Motivasi *Ecopreneur* menjelaskan bahwa dalam motivasi *green values* terdapat 3 poin yang penting untuk dilakukan yaitu *There must be a better way*, *Sustainability*, dan *Educating others*. *There must be a better way* diartikan sebagai cara yang lebih baik yang harus ada dalam usaha seorang *ecopreneur*. Ibu Putri dalam hasil analisis motivasi *green values* melakukan poin pertama (*There must be a better way*) dengan cara menggunakan zat pewarna alami yang beliau lakukan tidak hanya dengan membeli / mencari bahan baku saja namun dengan cara membudidaya / menanam tanaman (penghijauan) disekitar tempat produksinya seperti tanaman ketapang, tanaman pepaya, tanaman secang, dan tanaman jati yang kemudian di ekstrak warnanya dan digunakan sebagai pewarna alam. Proses ekstraksi warna dilakukan Ibu Putri dengan merendam daun tanaman dan direbus hingga air rebusan tersisa 50% dari volume awal. Tindakan Ibu Putri ini mencerminkan jiwa *ecopreneur* yang benar – benar mencintai lingkungannya, karena untuk mendapatkan bahan baku sebenarnya bisa dilakukan dengan cara membeli dan mengambil dari

lingkungan sekitar saja, tetapi disamping fakta tersebut Ibu Putri tetap memilih untuk melakukan penghijauan dan budidaya tanaman disekitar halaman produksinya.

Ibu Putri melakukan poin ke 2 (*Sustainability*) dengan melakukan *recycle* dan filterisasi kain batik. *Sustainability* berasal dari kata *Sustain & ability* yang diartikan sebagai kemampuan suatu sistem untuk menjaga keberlangsungan baik untuk lingkungan hidup maupun bagi operasional suatu usaha untuk tetap berlanjut tanpa merusak / memberi dampak negatif terhadap kualitas sumber daya alam. Proses *recycle* (pengolahan kembali) yang dilakukan Ibu Putri dimaksudkan untuk membarui kualitas sumber daya dengan menggunakan sisa – sisa bahan baku operasional sebagai sumber daya baru yang bermanfaat. Ibu Putri melakukan *recycle* dengan cara memanfaatkan bekas bahan baku tanaman sebagai pupuk kompos, melakukan pengolahan bekas malam (wax) yang disaring dari proses pelorotan dan digunakan kembali untuk proses pembuatan pola, dan memanfaatkan air bekas proses pewarnaan untuk budidaya kolam lele tapi untuk sekarang budidaya lele ini belum dapat dilakukan kembali dikarenakan kondisi tanah di lokasi produksi Ibu Putri yang sekarang relatif cepat untuk menyerap sehingga tidak dapat digunakan untuk penampungan air (karena pada dasarnya konsep kolam lele Ibu Putri menggunakan media tanah asli sebagai dinding kolam lele). Ibu Putri juga melakukan filterisasi guna menjaga kelestarian lingkungan sehingga limbah air dari proses produksi tidak berpotensi merusak /

memberi dampak negatif pada struktur tanah ketika dibuang. Ibu Putri melakukan filterisasi dengan cara membuat tong penyaringan dengan susunan arang sekam, batuan besar, batuan kecil, dan pasir di dalamnya untuk penyaringan alami. Filterisasi ini biasa dilakukan untuk menyaring limbah air dari proses pewarnaan, fiksasi, dan limbah dari proses pencucian kain pabrik yang pertama kali (pemordanan) untuk menghilangkan potensi kandungan substansi kimia yang terbawa dari pabrik pada kain mori tersebut. Proses penyaringan ini dilakukan dengan mengalirkan air limbah dari tempat pembuangan pertama menggunakan pralon / pipa ke dalam media tong untuk difilterisasi, lalu limbah air yang tadinya masih berwarna tersebut akan menjadi jernih dan bening seperti air putih. Cara yang dilakukan Ibu Putri ini sering kita temui di perusahaan – perusahaan sebagai “*Quality Control*”. Ibu Putri sebagai pemilik *home industry* batik dapat dikatakan sebagai sosok yang *ecopreneur* baik karena sudah melakukan *quality control* untuk menjaga kemurnian unsur alami atau *natural component* dari bahan bakunya.

Ibu Putri melakukan poin ke 3 (*Educating others*) dengan cara megedukasi masyarakat sekitar dan konsumen Ibu Putri sendiri. *Educating others* seperti dalam terjemahan inggrisnya diartikan sebagai sarana untuk mendidik orang lain. *Educating others* merupakan poin yang terpenting bagi Ibu Putri karena sebagai *ecopreneur* mengedukasi sesama merupakan misi yang sudah ditanamkan dari dalam diri Ibu Putri untuk menyebarkan batik warna alam kepada masyarakat dan konsumen. Ibu Putri dalam

praktik edukasi terhadap sesama dilakukan dengan cara memberi pengajaran terhadap tetangga sekitar tentang batik warna alam.



Gambar. 4. 1. Ibu Putri sedang Mengedukasi Tetangganya



Gambar. 4. 2. Ibu Putri sedang Mengedukasi Tetangganya

Ibu Putri dalam akun instagramnya juga sering mengunggah kegiatan – kegiatan edukasinya terhadap masyarakat sekitar, fakta ini menjelaskan bahwa Ibu Putri merupakan seorang *ecopreneur* yang aktif dalam menyebarkan nilai – nilai hijau pada masyarakat secara langsung. Ibu Putri dalam melakukan edukasi batik warna alam lebih memilih untuk melakukannya secara langsung (tidak melalui perantara / media online) karena bagi Ibu Putri penanaman nilai hijau harus dilakukan secara mendalam dan edukasi tersebut hanya dapat dilakukan dengan menggunakan bukti fisik seperti menampilkan materi (*paper*) secara langsung, menggunakan bahan / alat peraga, dan praktik langsung untuk membuat batik warna alam.

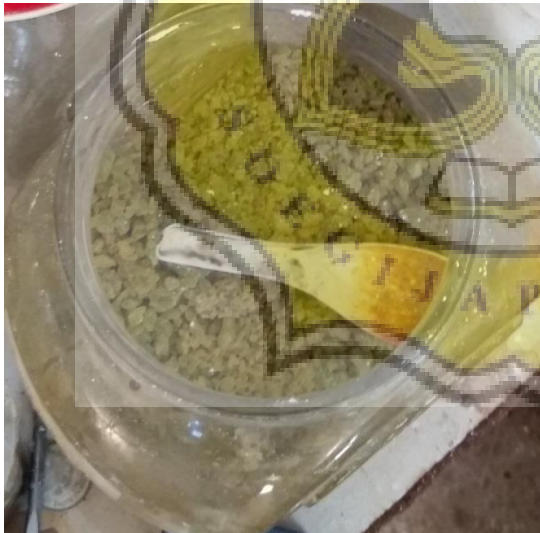
Ibu Putri juga melakukan edukasi terhadap konsumen karena menurut Ibu Putri masih sedikit konsumen yang mengerti apa itu batik warna alam dan pentingnya untuk menggunakan produk ramah lingkungan. Ibu Putri sebagai *ecopreneur* sering mengikuti seminar / pameran untuk menyebarkan nilai – nilai hijau pada konsumen pasar. Ibu Putri mengakui tidak mudah untuk mengedukasi konsumen karena pengetahuan konsumen pasar sendiri yang masih minimum tentang batik warna alam dan perbedaannya dengan batik biasa, karena itu dalam seminar Ibu Putri selalu membawa contoh bahan – bahan pewarna alami untuk menjelaskan secara langsung terhadap konsumen. Ibu Putri juga menggunakan media power point (PPT) untuk membantu dalam mendeskripsikan bahan baku dan cara untuk membuat batik warna alam.



Gambar. 4. 3. Contoh Kayu Mahoni



Gambar. 4. 4. Contoh Batuan Tawas



Gambar. 4. 6. Contoh Batuan Tunjung



Gambar. 4. 5. Contoh Kayu Secang

4.4.2 Gap in The Market

<i>Gap in the market</i>	<i>Observe a gap in market</i>
	<i>See the need for a product or service (user-based)</i>
	<i>See a growing market</i>

Kirkwood & Walton (2010) menuliskan pada tabel 2.1. Variabel Motivasi *Ecopreneur* bahwa dalam motivasi *gap in the market* terdapat 3 poin yang penting untuk dilakukan yaitu, *Observe a gap in market*, *See the need for a product or service*, dan *See a growing market*. *Observe a gap in market* diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mengamati celah yang ada di pasar. Ibu Putri dalam hasil analisis penelitian motivasi *gap in the market* melakukan poin pertama (*Observe a gap in market*) dengan cara mengamati pasar mengenai motif atau corak batik apa yang disukai konsumen dan peluang apa yang dapat diambil dari kekurangan pasar, dalam melakukan pengamatan pasar Ibu Putri menemukan bahwa kelemahan batik warna alam adalah warnanya yang sering memiliki kesan gelap dan tua. Ibu Putri dalam menyikapi tantangan pasar tersebut memberanikan dirinya untuk memproduksi batik warna alam dengan warna yang soft dan cerah yang kemudian menjadi ciri khas dari Batik Warna Alam Si Putri.



Gambar. 4. 7. Corak Cerah Batik Warna Alam Si Putri

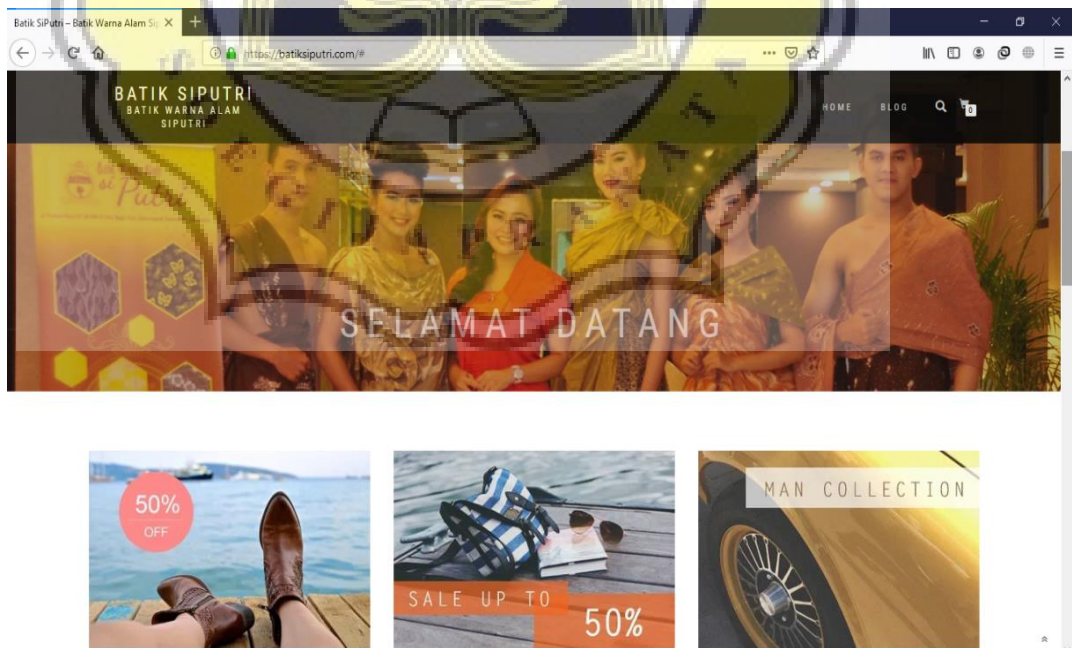
Ibu Putri melakukan poin ke 2 (*See the need for a product or service*) dengan tanggap dan kreatif dalam merespon permintaan konsumen mengenai model corak batik bernuansa alami. *See the need for a product or service* diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mengidentifikasi keinginan atau permintaan dari konsumen. Ibu Putri merespon permintaan konsumen dengan membuat model batik yang *original* dan tidak sekedar motif batik yang biasa saja tetapi batik yang memiliki tema atau cerita dibalik model batik tersebut. Motif atau model batik yang dibuat Ibu Putri dengan tema ini sering mendapat respon positif dari konsumennya. Cara yang dilakukan Ibu Putri ini juga menjadi suatu nilai tersendiri yang dilakukan Ibu Putri untuk merespon keinginan konsumen dengan kreatifitas



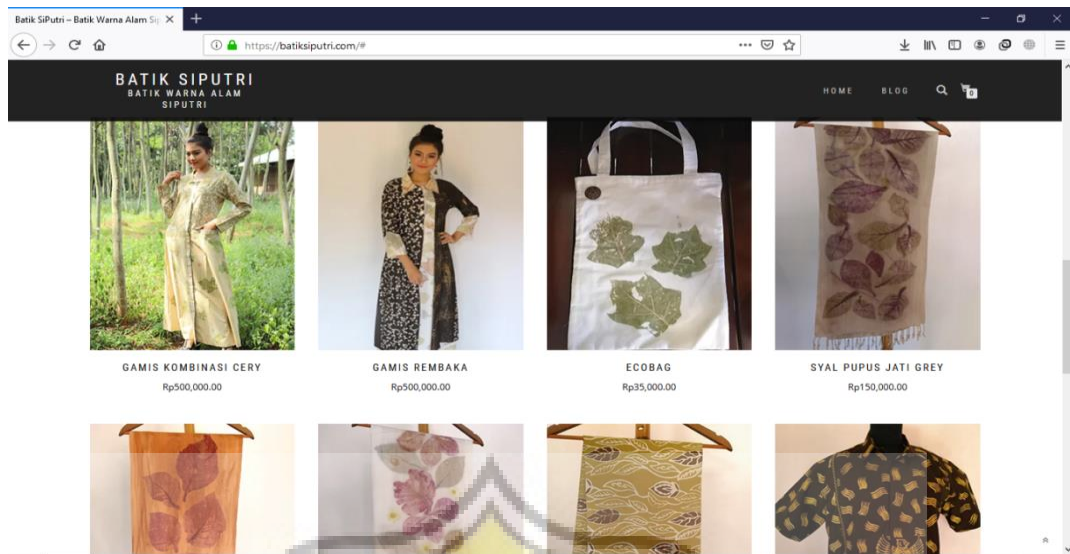
Gambar. 4. 8. Motif Batik Bertema Gajah

Ibu Putri melakukan poin ke 3 (*See a growing market*) dengan membangun sebuah jaringan bisnis yang kuat. *See a growing market* merupakan kemampuan untuk melihat dan beradaptasi terhadap pertumbuhan / perkembangan pasar yang sekarang. Ibu Putri dalam membangun jaringan pasarnya banyak melakukan kerjasama dengan pemerintah kota Semarang dan memasarkan produknya di Gallery UKM milik pemerintah yang berada di 3 tempat yaitu bandara Ahmad Yani, gallery UKM Kota Lama, dan di Hortimart Bawen. Ibu Putri juga memiliki rekan usaha batik warna alam untuk menunjang jangkauan pasar dan mengamati kondisi pasar dari sudut pandang yang berbeda.

Ibu Putri dalam pengamatannya menyadari bahwa perkembangan pasar yang sekarang menuntut untuk adanya jaringan pemasaran, artinya produk yang dipasarkan tidak hanya dapat diakses di satu wilayah tertentu saja melainkan sudah menyeluruh. Ibu Putri dalam memasarkan produknya menggunakan 3 cara yakni secara *offline*, menggunakan sosial media (*Social network*), dan menggunakan media toko online (*online market*) yang sekarang sudah menjadi pasar bagi masyarakat moderen. Ibu Putri baru – baru ini meresmikan website online milik pribadi sebagai tempat menjual produk – produk Batik Warna Alam si Putri, disamping fakta bahwa Ibu Putri sudah memiliki website bersama (www.gogreen-craft.com) beliau tetap menciptakan toko pribadi yang pada umumnya masih jarang dilakukan oleh pengusaha batik, kebanyakan dari mereka hanya menggunakan sistem *offline* dan sosial media sebagai *basic* penjualan.

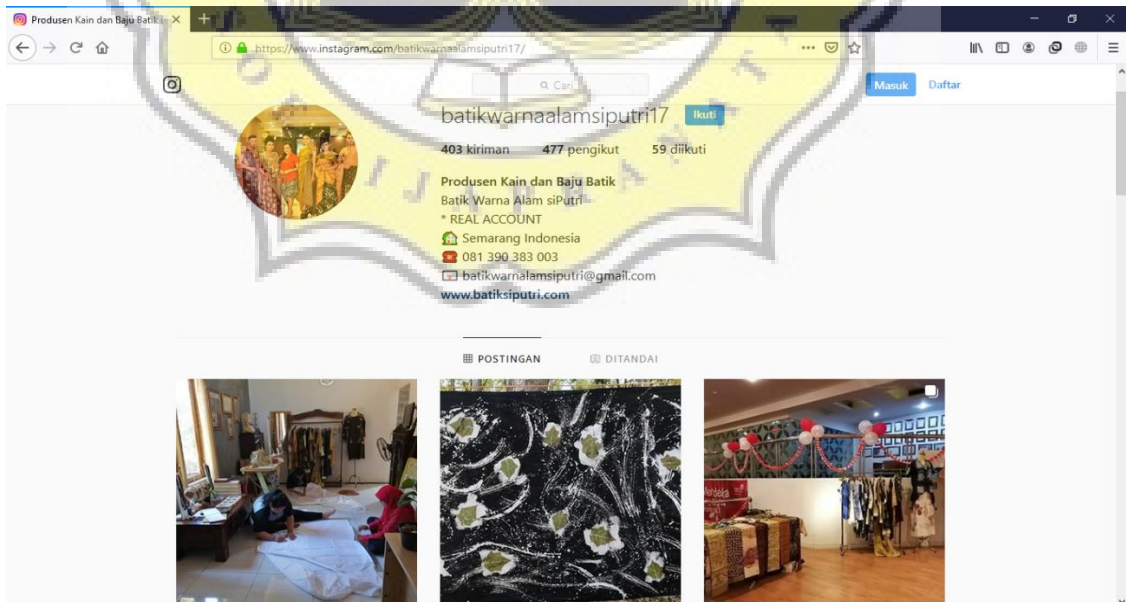


Gambar. 4. 9. Website Resmi Batik Warna Alam si Putri

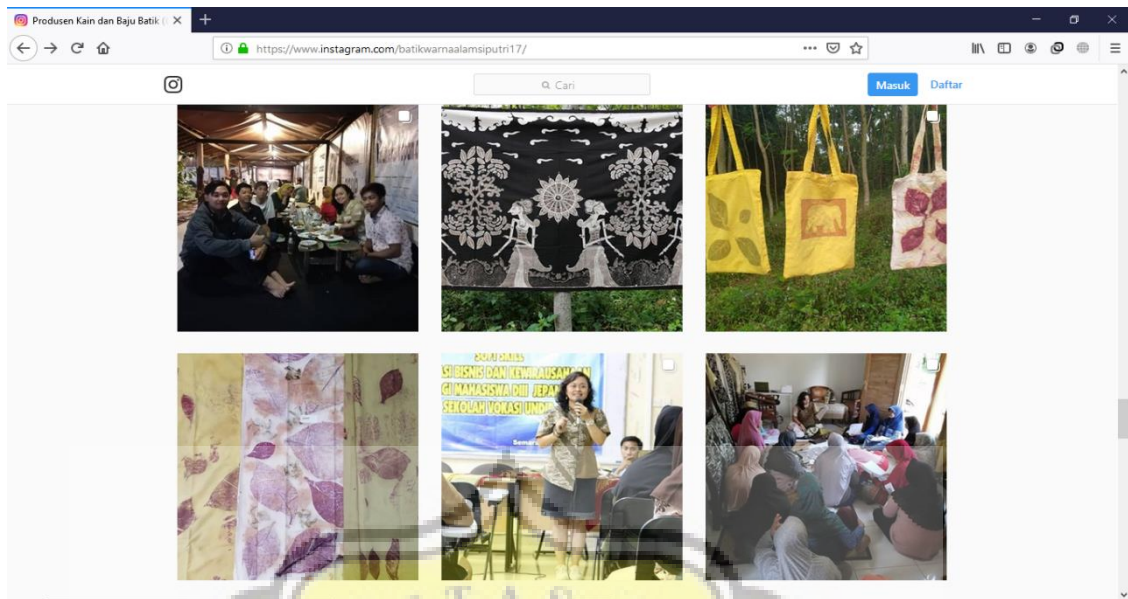


Gambar. 4. 10. Contoh Unggahan Produk Batik Warna Alam Si Putri

Ibu Putri dalam sosial media menggunakan instagram sebagai fokus utama untuk mengunggah info dan foto produk terbaru dari Batik Warna Alam si Putri.



Gambar. 4. 11. Instagram Batik Warna Alam Si Putri



Gambar. 4. 12. Postingan Instagram Batik Warna Alam Si Putri

Dari gambar Instagram Ibu Putri diatas dapat dilihat bahwa Ibu Putri tidak hanya melakukan unggahan produk saja melainkan juga menunjukkan jati diri Ibu Putri sebagai seorang *ecopreneur* yang semangat dalam menyebarkan misi edukasi warna alam. Ibu Putri dalam instagramnya tidak menggunakan jasa beli pengikut sehingga pengikut Ibu Putri yang sekarang mayoritas adalah pengikut aktif dan konsumen yang memang menyukai batik warna alam. Ibu Putri diikuti sebanyak 477 orang (jumlah pada saat penelitian dilakukan) dan instagram ini menurut Ibu Putri merupakan sosial media yang paling sering digunakan customer untuk memesan / membeli batik. Keaktifan Ibu Putri dalam instagram menjadi faktor utama kenapa banyak konsumen yang sering memesan lewat instagram. Ibu Putri sering menjawab komentar dari konsumen di instagram yang sering mengomentari keindahan corak warna alamnya dan

pertanyaan – pertanyaan lain seputar batik warna alam. Rentang waktu unggahan foto Ibu Putri di instagram juga relatif cepat dan konsisten setiap 1-3 hari selalu ada unggahan baru yang dimaksudkan untuk memicu ketertarikan konsumen.

4.4.3 Make a Living

<i>Money / make a living</i>	<i>Make a living</i>
	<i>Provide for family</i>

Kirkwood & Walton (2010) pada Tabel. 2.1. Variabel Motivasi *Ecopreneur* menjelaskan bahwa dalam motivasi *make a living* terdapat 2 poin yang penting untuk dilakukan yaitu, *Money / make a living*, dan *Provide for family*. *Money / make a living* adalah motivasi untuk bertahan hidup dengan gaya *ecopreneur* yang tidak mementingkan *profit* saja sebagai tujuan utama. Ibu Putri dalam hasil analisis penelitian motivasi *money / make a living* melakukan poin pertama (*make a living*) dengan memiliki orientasi usaha yang menggunakan bisnisnya sebagai mata pencaharian yang tidak sekedar mencari profit semata. Ibu Putri pada dasarnya memiliki karakter yang sosialis, dalam usahanya Ibu Putri selalu menekankan prinsip untuk mencari keuntungan yang secukupnya saja, yang paling utama bagi Ibu Putri adalah bagaimana masyarakat tau betapa pentingnya membudidaya dan melestarikan alam.



Gambar. 4. 13. Penghijauan yang Dilakukan Ibu Putri di Desa Boja, Kendal Bersama Petani Sekitar dengan Menanam Bibit Tanaman untuk Pewarna Alami

Ibu Putri dalam operasional usahanya hanya memiliki profit margin yang sedang, karena beliau tidak memfokuskan usahanya untuk mencari keuntungannya saja melainkan digunakan Ibu Putri untuk menopang kegiatan produksi sembari menjalankan misi *ecopreneur* dengan melakukan kegiatan sosial di masyarakat. Ibu Putri dalam menjual produknya sering menemui konsumen yang tertarik dengan batik warna alam tetapi memiliki kemampuan beli yang rendah, untuk menyikapi hal tersebut Ibu Putri sering mengadakan promo diskon, dan bagi pembeli yang masih pertama kali mengenal batik warna alam akan diberikan special price yang lebih murah dari harga normal.

Ibu Putri melakukan poin ke 2 (*Provide for family*) dengan menggunakan usahanya sebagai sarana untuk melakukan kegiatan sosial

karena usaha Ibu Putri merupakan usaha Ibu Putri sendiri dan tidak menyangkut keluarga, sehingga yang dimaksud *Provide for family* disini adalah bagaimana Ibu Putri mengayomi masyarakat sekitar yang sudah dianggap Ibu Putri sebagai bagian dari keluarga. Ibu Putri dengan jiwa *ecopreneur* yang tinggi selalu memikirkan bagaimana cara untuk mendidik masyarakat supaya peka terhadap lingkungan dan peka terhadap produk – produk hijau. Oleh karena itu Ibu Putri melakukan kegiatan sosial dengan cara memberikan edukasi gratis bagi sesama.

Ibu Putri selain melakukan edukasi gratis juga melakukan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan dengan cara membagikan bibit tanaman gratis (ketapang dan secang) yang dapat digunakan sebagai warna alam. Pembagian bibit ini dimaksudkan untuk mengasah kepekaan masyarakat dalam kepedulian lingkungan dengan cara



Gambar. 4. 14. Contoh Kegiatan Edukasi untuk Mahasiswa

4.4.4. Be Their Own Boss

<i>Independence / Be their own boss</i>	<i>Be own boss</i>
	<i>Do something for self, or as a couple</i>

Kirkwood & Walton (2010) dalam Tabel. 2.1. Variabel Motivasi *Ecopreneur* menuliskan bahwa dalam motivasi *Independence / be their own boss* terdapat 2 poin yang penting untuk dilakukan yaitu, *Be own boss*, dan *Do something for self, or as a couple*. *Be Own Boss* diartikan sebagai kemampuan seorang *ecopreneur* untuk menjadi *leader* dalam usahanya. Ibu Putri dalam hasil analisis penelitian *Be their Own Boss* melakukan poin pertama (*Be Own Boss*) dengan menjadi seorang pemilik usaha yang dapat memimpin, membina, dan mengarahkan usahanya dengan baik. Ibu Putri membina karyawannya dengan melakukan pelatihan dari nol. Ibu Putri melakukan hal tersebut untuk membangun *basic / fondasi* yang kuat bagi pegawainya.

Pegawai Ibu Putri yang dari dulu sama sekali tidak mengerti apa itu batik warna alam, diedukasi dengan memanggil *home tutor* hingga sekarang keempat pegawai Ibu Putri sudah ahli dalam membuat batik, dan dalam observasi yang peneliti lakukan

keempat pegawai Ibu Putri ini sudah berkerja tanpa arahan langsung dari Ibu Putri mereka sudah mampu untuk bekerja sendiri dan membuat batik dari batik lukis, batik tulis, batik cap, dan kerajinan ecoprint dengan ahli.

Cara Ibu Putri untuk mendidik pegawainya dari nol bisa dikatakan *extraordinary* karena kebanyakan pengusaha tidak akan membuang *resource* untuk mempekerjakan tenaga yang tidak ahli sama sekali, dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa Ibu Putri merupakan contoh seorang pemimpin / bos yang sangat baik dan handal dalam membimbing dan mengarahkan usahanya.



Gambar. 4. 15. Kebersamaan Ibu Putri dengan Pegawainya

Ibu Putri melakukan poin ke 2 (*Do something for self, or as a couple*) dengan menjadi pelopor bagi sesama sebagai *ecopreneur* batik. *Do something for self, or as a couple* merupakan kemampuan seorang *ecopreneur* untuk melakukan sesuatu yang bermakna untuk diri sendiri atau bagi sesama. Ibu Putri dalam melakukan operasional usahanya selalu menjunjung tinggi nilai – nilai *ecopreneur*. Ibu Putri dalam bersaing di pasar batik tidak pernah tergoyah untuk mencoba batik dengan zat pewarna kimia, sebagai *ecopreneur* Ibu Putri telah memberi contoh nyata bagi diri sendiri dan sesama untuk tetap teguh pada batik warna alam. Salah satu alasan utama Ibu Putri untuk tetap melestarikan batik warna alam karena proses pembuatan batik warna alam yang sangatlah ramah lingkungan, berbeda dengan batik dengan zat pewarna kimia yang dalam produksinya menimbulkan aroma yang sangat menyengat dan berbahaya bagi kesehatan pegawai maupun limbahnya terhadap lingkungan. Ibu Putri ingin agar para calon *ecopreneur* dan masyarakat sekitar memiliki *social awareness* terhadap bisnisnya karena kunci keberlangsungan usaha yang utama adalah dengan didukung oleh alam.



Melestarikan alam dengan produksi batik warna alami

Oleh: Tri Sulistiowati
 Sabtu, 03 November 2018 06:30 WIB



KONTAN.CO.ID - Selama ini, batik terkenal sebagai identitas Indonesia. Namun, kekayaan batik ini menyisakan persoalan, yakni pencemaran lingkungan. Limbah air hasil pewarna batik yang mengandung bahan kimia yang tak bisa terurai dengan air.

Agar tak lagi bersinggungan dengan isu lingkungan, para pembatik pun mengembangkan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan. Seperti Putri Merdeka Wati,

batikwarnaalamsiputri17 • Ikuti

batikwarnaalamsiputri17 Dalam bisnis harus ada sebuah "nilai" yang dipegang dan diperjuangkan...kami memegang "nilai" untuk melestarikan warisan budaya dan lingkungan Indonesia...
 #saveearth
 #greencraft
 #greenfashion
 #ramahlingkungan

28 ming

goest_paora Masuk mbak putri hihihiii

28 ming Balas

Lihat balasan (1)

hove2it Great!

28 ming Balas

31 suka

5 FEBRUARI

Masuk untuk menyukai atau mengomentari.

Gambar. 4. 16. Visi Nilai Ibu Putri dalam Usahanya

4.4.5 Passion

<i>Passion</i>	<i>Passion for the environment</i>
	<i>Passion for their product or service</i>

Kirkwood & Walton (2010) pada Tabel. 2.1. Variabel Motivasi *Ecopreneur* menjelaskan bahwa dalam motivasi *passion* terdapat 2 poin yang penting untuk dilakukan, yaitu *Passion for the environment*, dan *Passion for their product or service*. *Passion for the environment*

merupakan semangat seorang *ecopreneur* untuk melestarikan lingkungan. Ibu Putri dalam hasil analisis *passion* melakukan poin pertama (*Passion for the environment*) dengan menggunakan bahan - bahan yang ramah lingkungan, nilai ramah lingkungan yang tertanam dalam diri Ibu Putri ini yang memicu semangat Ibu Putri dalam usahanya untuk melakukan totalitas dalam mengadopsi konsep bisnis hijau. Semangat Ibu Putri tersebut direalisasikan dengan melakukan pemakaian *eco-friendly materials* terhadap *packaging* produk batik warna alamnya yang menggunakan bahan pengganti plastik yaitu dengan menggunakan kertas coklat karena walaupun plastik lebih sering digunakan untuk *packaging* namun plastik sendiri merupakan material yang berbahaya bagi lingkungan dan sifatnya yang tidak dapat terurai di tanah menyebabkan pencemaran lingkungan.

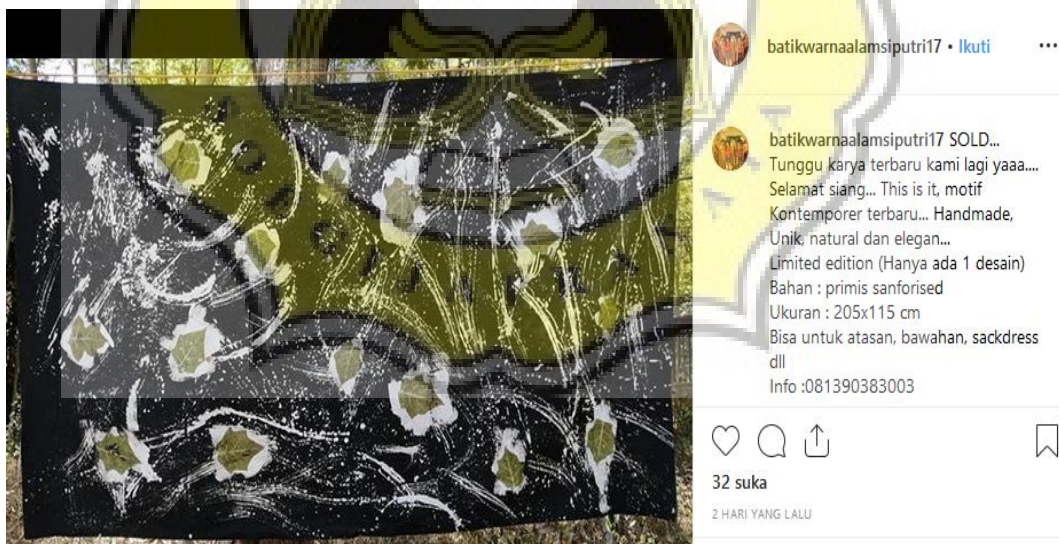


Gambar. 4. 17. Contoh Packaging Batik Warna Alam Si Putri

Ibu Putri melakukan poin ke 2 (*Passion for their product or service*) dengan semangat dalam mengembangkan varian produk batik warna alamnya. *Passion for their product or service* diartikan sebagai semangat *ecopreneur* untuk mengembangkan produk ramah lingkungannya. Ibu Putri dalam membuat varian motif dan desain menerima pemesanan *special request* yang berarti konsumen dapat meminta *custom* motif dan desain berbeda seperti dengan apa yang diinginkan oleh konsumen. Ibu Putri telah menciptakan motif dan desain *original* yang baru dan dapat dikatakan *extraordinary* karena telah berhasil membuat berbagai macam desain dan motif batik yang unik seperti motif bunga sakura dan juga beberapa desain batik moderen yang kreatif, sehingga dalam hal ini Ibu Putri telah memenuhi kriteria semangat dalam mengembangkan varian produk batik warna alam. Ibu Putri juga melakukan pengembangan varian jenis produk batik warna alamnya yang salah satunya adalah kerajinan *ecoprint*. Kerajinan *Ecoprint* tidak dapat dikategorikan sebagai batik karena tidak menggunakan bahan malam (*wax*) panas dan tidak melalui proses pembuatan pola dengan kuas, canting / cap. *Ecoprint* disini merupakan teknik membuat kain dengan menggunakan dedaunan / bunga segar yang selanjutnya ditempelkan pada kain untuk mendapatkan zat warna/klorofil dan motif tulang daun, dengan teknik *Pounding/pukul* dan *steaming/kukus*. Pembuatan pola *ecoprint* tidak memiliki panduan / *pattern* khusus, karena kerajinan *ecoprint* ini sangat bergantung pada kreatifitas dari perajinnya yaitu Ibu Putri sendiri.



Gambar. 4. 18. Contoh Kreatifitas Desain Batik Warna Alam Si Putri dengan Motif Bunga Sakura



Gambar. 4. 19. Contoh Motif *Original Ecoprint* Milik Ibu Putri yang Laris Terjual